

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan perempuan merupakan strategi penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan mendorong kemandirian ekonomi, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Rendahnya partisipasi ekonomi perempuan dan keterbatasan akses mereka terhadap sumber daya produktif masih menjadi tantangan nyata yang belum terselesaikan. Norma sosial dan budaya yang membatasi peran perempuan di ranah publik, beban kerja domestik yang tidak seimbang, serta hambatan dalam mengakses peluang ekonomi menjadi faktor yang secara konsisten menghambat perempuan untuk berkembang (Aula, 2023).

Upaya mendorong kemandirian ekonomi perempuan sejalan dengan UUD Tahun 1945 pada Pasal 27 ayat (2) yang menyatakan bahwa “*Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan*”. Ketentuan tersebut menjadi dasar normatif bagi pemerintah untuk melaksanakan kebijakan pemberdayaan perempuan agar memiliki akses, kesempatan, dan kemampuan yang setara dalam kehidupan ekonomi. Tanggung jawab ini kemudian diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan yang dirancang untuk mendorong perempuan agar mampu mandiri secara ekonomi dan berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat.

Kabeer (1999) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan perempuan mencakup serangkaian strategi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa pemberdayaan perempuan akan membawa manfaat bagi individu perempuan itu sendiri, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. (Attinna, 2024). Tujuan akhirnya adalah menempatkan perempuan sebagai subjek aktif dalam pembangunan, bukan sekedar objek dari program yang dirancang untuknya.

Secara nasional, kontribusi perempuan bagi perekonomian nasional, dapat dilihat dalam jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 57 juta unit usaha, dimana sekitar 64,5% diantaranya dikelola oleh perempuan (Kementerian UMKM, 2025). Angka ini memperlihatkan bahwa perempuan merupakan kekuatan nyata dalam penggerak ekonomi serta keterlibatannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun dari sisi ketenagakerjaan, proporsi pekerja perempuan pada sektor informal masih mendominasi, yaitu mencapai 59,4% dari total angkatan kerja nasional, sementara sektor formal hanya sekitar 40,6% (BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi perempuan belum sepenuhnya didukung oleh akses dan kesempatan yang memadai.

Di Kabupaten Cianjur, fenomena saat ini masih menunjukkan dominasi laki-laki sebagai angkatan kerja utama, yang di mana ada sebanyak 81,13% atau 3.325 kepala keluarga diantaranya merupakan kepala keluarga berstatus kawin, yang umumnya laki-laki, sehingga sebagian besar perempuan masih

bergantung pada pendapatan suami. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar tenaga kerja perempuan masih terkonsentrasi pada sektor informal yang umumnya memiliki tingkat perlindungan sosial dan kesejahteraan yang relatif rendah, sehingga kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Cianjur sangat dipengaruhi oleh pendapatan laki-laki sebagai pencari nafkah utama (Hasil Observasi, 2025).

Menurut Data Sensus Penduduk (2025), jumlah penduduk Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah mencapai 12.119 jiwa, meningkat dari sekitar 10.079 dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat ini menimbulkan tekanan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, sarana prasarana, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan peluang kerja baru.

Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan peran aktif perempuan dalam kehidupan sosial dan partisipasi pembangunan diwujudkan melalui program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Gerakan PKK pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1972, PKK berkembang menjadi organisasi terstruktur yang menjadi wadah strategis penguatan peran keluarga dalam aspek kehidupan. PKK berfungsi sebagai sarana pemerintah dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan kegiatan pemberdayaan yang menyentuh langsung kebutuhan perempuan di tingkat desa, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian masyarakat. (Rosmadhana et al., 2022)

Di Desa Sabandar, PKK hadir dengan struktur 20 anggota inti yang terorganisir dalam empat kelompok kerja (Pokja) dan menjalankan 10 program pokok PKK yang mencakup bidang pendidikan, keterampilan, kesehatan, pangan, hingga pengembangan ekonomi keluarga. Dari keempat Pokja yang ada, Pokja II menjadi yang paling relevan dengan fokus penelitian ini karena menjalankan program pendidikan, keterampilan, dan pengembangan kewirausahaan perempuan, termasuk di dalamnya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sebagai salah satu instrumen pemberdayaan ekonomi yang langsung menyentuh kebutuhan perempuan pelaku usaha di tingkat desa (Hasil Observasi, 2025).

Penelitian ini menggunakan metode riset aksi *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas, bukan hanya berfokus pada kekurangan atau masalah yang ada (Kretzmann & McKnight, 1993). Metode ini diterapkan melalui lima tahapan yaitu *discovery, dream, design, define*, dan *destiny*, yang dirancang agar perempuan di Desa Sabandar menjadi pelaku utama dalam menjaga, mengembangkan, dan memperluas hasil pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Meski penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui PKK sudah cukup banyak dilakukan diantaranya (Malthuf & Hapiatun, 2024; Sakuntala et al., 2025; Hanisah & Sari, 2024), sebagian besar masih bertumpu pada pendekatan partisipatif konvensional dan belum menyentuh secara

spesifik persoalan kemandirian ekonomi perempuan. Penerapan metode ABCD yang menitikberatkan pada penggalian potensi dan aset lokal dalam aspek pemberdayaan ekonomi perempuan ditingkat desa masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana metode ABCD diimplementasikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan melalui PKK di Desa Sabandar.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, karena secara esensial berorientasi pada upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai gotong royong (*ta'awun*), tanggung jawab sosial (*mas'uliyah ijtima'iyah*), serta kemandirian (*istiqlal*) menjadi dasar moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan yang dijalankan oleh lembaga PKK di Desa Sabandar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang bahwa PKK merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi perempuan. PKK tidak hanya menjadi wadah partisipasi perempuan, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak pemanfaatan potensi lokal dan perluasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Potensi PKK inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pemberdayaan yang dilakukan PKK berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Sabandar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini difokuskan pada proses “Pemberdayaan Perempuan melalui Lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* di Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur”. Sejalan dengan fokus tersebut, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana PKK Desa Sabandar memfasilitasi akses perempuan terhadap sumber daya yang mendukung peningkatan kemandirian ekonomi?
2. Bagaimana perempuan di Desa Sabandar menunjukkan agensi melalui kemampuan menginisiasi tindakan ekonomi pasca pemberdayaan PKK?
3. Bagaimana pencapaian pemberdayaan PKK terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Sabandar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana PKK Desa Sabandar memfasilitasi akses perempuan terhadap berbagai sumber daya yang dapat mendukung peningkatan kemandirian ekonomi.
2. Untuk menganalisis bagaimana perempuan di Desa Sabandar menunjukkan agensi melalui kemampuan menginisiasi tindakan ekonomi pasca pemberdayaan PKK.
3. Untuk menjelaskan pencapaian pemberdayaan PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Sabandar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

- a) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penelitian dalam pemberdayaan dan memperluas pemahanan mengenai pemberdayaan perempuan melalui lembaga PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini memberikan sumbangan baru tentang bagaimana tahapan *Asset Based Community Development* yaitu *discovery, dream, design, define* dan *destiny* dapat diimplementasikan dalam program pemberdayaan perempuan.
- b) Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi akademisi, pembaca umum yang tertarik dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, Ilmu Sosial, atau Ilmu Kesejahteraan Sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi Pemerintahan Desa Sabandar, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan dan merumuskan strategi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PKK dan dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan program di Desa Sabandar.
- b) Bagi Lembaga, penelitian ini dapat dijadikan panduan praktis bagi lembaga-lembaga pemberdayaan seperti PKK atau lembaga sosial lainnya untuk digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan yang dikelola.

- c) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dari penerapan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan pengaplikasian di kehidupan sehari-hari, terutama kepada kaum perempuan.

1.5 Landasan Teoritis

1) Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan (*Empowerment*), berasal dari kata “*power*” yang mengandung arti kekuatan atau kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan didefinisikan sebagai cara, proses, maupun memberdayakan. Secara konseptual, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya yang ditujukan untuk menggali potensi, memberikan dorongan motivasi, menumbuhkan kesadaran atas kemampuan yang telah dimiliki, sekaligus mengupayakan untuk mengembangkannya (Afriansyah, et al., 2023).

Kabeer (1999), pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses untuk membuka peluang bagi individu guna memperoleh kapasitas dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya berada di luar jangkauan kendali mereka. Dalam konsep ini, pemberdayaan dipahami ke dalam tiga dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Daya (*Resources*)

Dalam konteks pemberdayaan, sumber daya tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat materi seperti pendapatan atau kepemilikan aset, tetapi juga mencakup aspek immaterial seperti pendidikan, keterampilan, informasi, dukungan sosial, serta akses terhadap lembaga sosial dan politik. Dalam kegiatan PKK, seperti pelatihan kewirausahaan, penyuluhan kesehatan, atau program ekonomi produktif menjadi sarana penting untuk meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga. Sumber daya ini berfungsi sebagai modal awal yang membantu perempuan memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan baik di tingkat keluarga maupun masyarakat.

b) Agensi (*Agency*)

Agensi merujuk pada kapasitas seseorang dalam bertindak secara sadar, menentukan pilihan, serta mengatur arah kehidupannya secara mandiri. Dimensi ini turut meliputi keberanian mengambil inisiatif, menyampaikan pendapat, dan mempengaruhi keputusan di lingkungannya. Dalam konteks PKK, agensi bisa terlihat melalui keterlibatan mereka dalam kepanitiaan, menjadi narasumber, atau menempati posisi kepemimpinan di tingkat RW atau kelurahan. Agensi bukan sekedar kebebasan memilih, melainkan kemampuan untuk menegosiasikan atau menentang tatanan sosial yang selama ini membatasi ruang gerak kaum perempuan.

c) Pencapaian (*Achievements*)

Pencapaian merupakan hasil nyata dari sinergi antara sumber daya dan agensi yang dijalankan perempuan. Bentuknya dapat berupa peningkatan kualitas hidup, meningkatkan kemandirian ekonomi, pengakuan sosial, maupun perubahan norma gender menuju yang lebih setara. Dalam praktiknya, partisipasi lembaga PKK sering kali berdampak pada peningkatan status sosial, rasa percaya diri, dan semakin besar peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan di ruang lingkup keluarga. Hal tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi perempuan dalam organisasi atau komunitas tidak semata-mata memberikan manfaat individu, melainkan memperkuat kesejahteraan sosial secara kolektif.

Konsep pemberdayaan perempuan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, karena secara empiris, Desa Sabandar Kabupaten Cianjur masih menghadapi berbagai bentuk ketidaksetaraan, baik dalam hal akses terhadap sumber daya ekonomi maupun keikutsertaan perempuan dalam menentukan keputusan di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Pemberdayaan melalui lembaga PKK menjadi sangat penting karena lembaga tersebut berfungsi sebagai wadah yang memberikan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kapasitas, serta memperluas partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Dengan menggunakan dimensi dari

teori tersebut dapat membantu peneliti untuk mengkaji bagaimana peran lembaga PKK di Desa Sabandar bukan sekedar pelengkap kegiatan sosial, tetapi sebagai agen sosial yang memberdayakan masyarakat.

2) Kemandirian Ekonomi

Menurut Hasan Basri (2000) kemandirian merupakan kondisi seseorang yang mampu mengambil keputusan atau menyelesaikan berbagai hal dalam hidupnya tanpa bergantung pada bantuan pihak/orang lain. Adapun dalam konteks ekonomi, Paul C. Godfrey (2007) mengartikan kemandirian ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk memperoleh sekaligus mempertahankan sumber daya ekonomi yang melampaui kebutuhan dasar mereka.

Menurut Priambodo dalam (Djazimah, 2004: 427) mengemukakan bahwa kemandirian ekonomi dapat diukur melalui sejumlah indikator, antara lain:

- a) Kemandirian ekonomi tercermin dari dijalankannya suatu usaha secara bijaksana, dalam artian usaha yang digeluti mampu menghasilkan nilai tambah serta memberikan keuntungan yang berarti.
- b) Kemandirian ekonomi lahir dari keyakinan dan kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan berbagai aktivitas ekonomi, seperti berdagang, merintis usaha rumahan, dan kegiatan serupa lainnya.

- c) Kemandirian ekonomi tampak dari keberlangsungan kegiatan ekonomi yang dijalani dalam jangka panjang, sehingga hal tersebut mencerminkan bahwa individu yang bersangkutan memiliki ketangguhan untuk meraih keberhasilan di bidang ekonomi.
- d) Kemandirian ekonomi dapat dikenali dari kesediaan seseorang untuk senantiasa menerima dan menanggung risiko yang mungkin timbul dari setiap aktivitas ekonomi yang dijalankannya.
- e) Kemandirian ekonomi tercermin dari sikap seseorang yang tidak menggantungkan diri maupun melibatkan pihak lain dalam menjalankan kegiatan ekonominya.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi sosial ekonomi desa yang relevan dengan fokus penelitian, terkait pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, rendahnya keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi formal dan keterbatasan akses perempuan terhadap peluang ekonomi. Di sisi lain, Desa Sabandar memiliki potensi sosial melalui keberadaan PKK yang aktif dan memiliki berbagai kegiatan yang mendukung kapasitas perempuan. Kombinasi tersebut menjadikan Desa sabandar sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji strategi pemberdayaan yang berakar pada potensi lokal untuk mendorong kemandirian ekonomi perempuan.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *konstruktivisme*, yang berfokus pada cara individu dan kelompok membentuk pemahaman mereka melalui proses interaksi sosial serta pengalaman yang dialaminya. *konstruktivisme* memungkinkan peneliti menangkap bagaimana pengurus PKK merancang strategi pemberdayaan, serta bagaimana interaksi sosial dalam kelompok PKK mempengaruhi proses peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengutamakan penggalian pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam proses pendekatan kualitatif ini bekerja secara rinci melalui pemaparan yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang diteliti, guna mengungkap fenomena yang terdapat dalam penelitian dengan sumber data yang dihimpun dari lembaga yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian (Moleong, 2018).

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode riset aksi *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu pendekatan pembangunan masyarakat yang berfokus pada aset dan potensi yang telah dimiliki oleh komunitas. Proses penelitian yang diterapkan menggunakan metode ABCD terdiri dari lima tahapan pendampingan yakni: *Discovery* (Menentukan), *Dream* (Impian), *Design* (Merancang), *Define* (Menentukan), dan *Destiny* (Melakukan dan Evaluasi).

Dalam konteks PKK di Desa Sabandar, penelitian ini berfokus pada upaya pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi dan aset yang telah tertanam dan dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, bukan sekedar mengidentifikasi keterbatasan atau permasalahan yang ada. Pendekatan tersebut selaras dengan prinsip *asset-development*, dimana kekuatan, kemampuan, dan sumber daya masyarakat yaitu PKK berperan sebagai penggerak untuk membantu perempuan desa mengembangkan kapasitas ekonomi secara mandiri.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Penelitian ini menghimpun jenis data yang berfokus pada bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Lembaga PKK berdampak dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Data yang dikumpulkan akan berkaitan dengan pengalaman, persepsi, dan pemahaman subjektif dari para partisipan yang terlibat dalam program PKK di Desa Sabandar. Adapun informasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi proses pemberdayaan yang direncanakan, kemampuan perempuan dalam menginisiasi tindakan ekonomi secara mandiri, serta hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

b) Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Untuk data mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan, diperoleh dari Ketua dan Pengurus Pokja II TP-PKK Desa Sabandar sebagai sumber data primer. Sedangkan laporan pelaksanaan kegiatan PKK adalah sebagai data sekundernya.
2. Untuk data mengenai bagaimana perempuan di Desa Sabandar menunjukkan agensi melalui kemampuan menginisiasi tindakan ekonomi mandiri pasca pemberdayaan PKK diperoleh dari perempuan atau peserta yang terlibat dalam proses pemberdayaan sebagai data primer. Sedangkan laporan kegiatan dan arsip dokumen PKK adalah sebagai data sekundernya.
3. Untuk data mengenai hasil dan pencapaian pemberdayaan, diperoleh dari penerima manfaat atau perempuan yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan sebagai data primer. Adapun data sekunder diperoleh dari laporan kegiatan atau arsip dokumen PKK.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan PKK di Desa Sabandar. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yakni dengan menentukan informan yang dianggap paling relevan dan dianggap mampu memberikan informasi yang kaya dan sesuai dengan fokus penelitian.

Kelompok utama informan adalah pengurus inti PKK Desa Sabandar yang terdiri dari ketua TP-PKK dan ketua Pokja II, karena keduanya terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan dan bertanggung jawab langsung atas program pemberdayaan perempuan serta memiliki gambaran menyeluruh tentang dinamika kelembagaan yang terjadi di lapangan.

Selain pengurus, penelitian ini juga melibatkan perempuan yang aktif menjalankan kegiatan usaha ekonomi rumah tangga dan menjadi penerima manfaat langsung dari program PKK. Kelompok informan ini dipilih karena dapat memberikan perspektif dari sisi penerima manfaat, yaitu sejauh mana program PKK benar-benar berdampak pada kondisi ekonomi dan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan antara perspektif pengurus dan penerima manfaat diharapkan menghasilkan data yang lebih lengkap dan berimbang dalam menjawab fokus penelitian ini.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85) menguraikan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni dengan memilih informan yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan melibatkan informan yang memahami pengetahuan mendalam dan mengalami langsung mengenai topik yang diteliti, kualitas data yang dihimpun akan

semakin kuat dan mampu menghadirkan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Observasi

Peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan program PKK untuk melihat secara langsung untuk mengamati interaksi sosial, dinamika kelompok terbentuk, serta penerapan metode ABCD. Observasi ini membantu peneliti memahami situasi sosial dan pola kegiatan PKK secara faktual.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan ketua PKK Desa Sabandar dan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria kebutuhan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan bersifat semi-struktural agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman serta sudut pandang informan secara lebih luas dan mendalam, namun tetap terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian.

c) *Focus Group Discussion* (FGD)

Peneliti menggunakan teknik *Focus Group Discussion* atau diskusi yang dirancang untuk menghimpun data secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman, hambatan, serta keberhasilan proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui Lembaga PKK.

d) Analisis Dokumen

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan PKK di Desa Sabandar, seperti laporan program, data peserta, materi pelatihan, serta dokumen kebijakan pemerintah. Analisis ini membantu memperkaya dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, serta *focus group discussion* (FGD), sehingga gambaran mengenai proses pemberdayaan dapat dilihat secara lebih utuh dan menyeluruh.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pendekatan multimetode yang diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami fenomena yang diteliti secara mendalam, sehingga menghasilkan tingkat keakuratan yang tinggi dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Tujuan dari penerapan triangulasi adalah memperkaya wawasan dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian (Patton, 2006).

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 16) mengungkapkan bahwa terdapat tiga teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara kesinambungan sepanjang proses penelitian, tiga teknik analisis tersebut yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dijalankan melalui serangkaian tahapan seleksi, pemfokusan, serta verifikasi keabsahan data mentah hingga bertransformasi menjadi informasi yang lebih bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

b) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan fenomena secara rinci. Penyajian data berupa sekumpulan informasi didasarkan pada hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dilaksanakan dengan merujuk pada hasil reduksi data serta mengacu pada fokus penelitian dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.